

Strategi Majelis Taklim Al-Kamal Medan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kurikulum

Nesa Tri Utami^a, Abdullah Habib Nasution^b, Ibnusyah Sitompul^c, Aisyah Ramadhani^d,
Hendra Kurniawan^e

^{a,b,c,d} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

^e STAI Al-Hikmah Medan, Sumatera Utara,

Email : nesa03utami@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 20 Desember 2025

Revised : 10 Januari 2026

Accepted : 15 Januari 2026

Keywords:

Strategy, Majelis Taklim, HR, Human Resources, Curriculum

Kata Kunci:

Strategi, Majelis Taklim, SDM, Sumber Daya Manusia, Kurikulum

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This research discusses how the Medan Al-Kamal Taklim Council implements strategies to improve the quality of human resources (HR) and develop non-formal education curricula. The Taklim Council implements structured learning, trains ustadz/ustadzah, develops administrators, and actively involves the congregation in study activities. The curriculum is adapted to social conditions, technology and current challenges, including classical religious material, digital literacy, Islamic life skills and sharia entrepreneurship. Routine evaluation and understanding the needs of the congregation are part of the strategy to make learning more relevant and useful. The research results show that improving human resources and appropriate curriculum makes the congregation better understand religion, more skilled and more active in participating. In this way, the Al-Kamal Taklim Council is able to become a non-formal educational institution that is adaptive, productive and has a positive impact on the congregation and society.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana Majelis Taklim Al-Kamal Medan menjalankan strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mengembangkan kurikulum pendidikan nonformal. Majelis Taklim menerapkan pembelajaran yang terstruktur, melatih ustadz/ustadzah, membina pengurus, dan melibatkan jamaah secara aktif dalam kegiatan kajian. Kurikulum disesuaikan dengan kondisi sosial, teknologi, dan tantangan zaman sekarang, termasuk materi agama klasik, literasi digital, life skill Islami, dan kewirausahaan syariah. Evaluasi rutin dan memahami kebutuhan jamaah menjadi bagian dari strategi agar pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan SDM dan kurikulum yang tepat membuat jamaah lebih paham agama, lebih terampil, dan lebih

aktif berpartisipasi. Dengan begitu, Majelis Taklim Al-Kamal mampu menjadi lembaga pendidikan nonformal yang adaptif, produktif, dan memberi dampak positif bagi jamaah dan masyarakat.

LATAR BELAKANG

Strategi pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian kegiatan yang terarah. Agar strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik, diperlukan metode sebagai cara atau langkah konkret dalam pelaksanaannya. Jika strategi dipahami sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan, maka metode berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan perencanaan tersebut. Dalam praktik dakwah, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, salah satunya dengan membentuk kelompok belajar di tengah masyarakat, seperti di masjid, mushala, maupun rumah warga, sehingga dakwah dapat menjangkau masyarakat secara lebih dekat dan efektif. (Subawaihin, 2025, p. 13)

Pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui Majelis Taklim merupakan bagian dari konsep pendidikan sepanjang hayat (lifelong education). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 4, yang menyatakan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan diselenggarakan melalui jalur keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, Majelis Taklim memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang berkelanjutan, khususnya dalam penguatan pendidikan agama Islam. (Husna Hidayah, 2024, p. 109)

Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Islam memandang ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kualitas hidup manusia. Allah SWT menjanjikan kedudukan yang mulia bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam dan menjadi dasar teologis bagi pelaksanaan pendidikan, termasuk pendidikan nonformal melalui Majelis Taklim. (Husna Hidayah, 2024, p. 110) . Oleh karena itu, keberadaan Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan seseorang secara berkelanjutan.

Perkembangan Majelis Taklim tidak hanya sebatas sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang semakin kompleks. Selain mengajarkan ibadah mahdah dan muamalah, Majelis Taklim telah menjadi ruang pembelajaran berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum yang memberi kontribusi signifikan terhadap pembinaan moral, spiritual, dan sosial masyarakat. (Salim, 2024, p. 387). Keberagaman bentuk dan kualitas Majelis Taklim di Indonesia

menunjukkan perlunya penguatan manajemen, terutama dalam aspek sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kurikulum, agar lembaga ini mampu beradaptasi dengan tantangan zaman dan kebutuhan jamaah secara efektif. (Fawaidi, 2025, pp. 78–79)

Selain itu, pembaharuan kurikulum Majelis Taklim juga penting agar materi kajian lebih relevan dengan kebutuhan jamaah di era modern. Penelitian di Banten menunjukkan bahwa pembaharuan terhadap struktur kurikulum, metode pembelajaran, serta kualitas tenaga pendidik telah berjalan di sejumlah Majelis Taklim meskipun masih menghadapi hambatan resistensi budaya lokal. (Samudi, 2021, p. 16)

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim Al-Kamal Medan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurikulum majelis taklim, sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan nonformal yang lebih efektif dan berdaya guna di tengah masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai wahana dakwah serta pembelajaran keagamaan yang bersifat inklusif. Definisi yang dihasilkan melalui Musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta menegaskan bahwa Majelis Taklim memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala, dan bertujuan membina hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama, dan lingkungan sosialnya. (Salim, 2024, p. 387)

Pada awalnya, Majelis Taklim lebih difokuskan sebagai tempat mempelajari dan mendalami ibadah mahdhah, seperti shalat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat, fungsi Majelis Taklim mengalami perluasan. Majelis Taklim berkembang menjadi tempat pembelajaran muamalah, pembahasan persoalan sosial dan politik, serta pusat pembinaan dan pemberdayaan umat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif dan kontekstual di tengah masyarakat. (Salim, 2024, p. 389)

Konsep Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Majelis Taklim

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Penyusunan strategi dakwah perlu memperhatikan pemanfaatan berbagai sumber daya serta metode yang tepat, sehingga pelaksanaan dakwah dapat dilakukan secara bijaksana dan nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Dalam konteks majelis taklim, manajemen strategi mencakup perencanaan program dakwah, pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan kurikulum, serta evaluasi kegiatan. Penerapan manajemen strategi yang terarah dan sistematis diperlukan agar kegiatan majelis taklim dapat berjalan efektif serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi jamaah. (Lestari, 2023, p. 65)

Peningkatan Kualitas SDM dan Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Majelis Taklim sangat penting agar lembaga ini bisa menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah dengan baik. Pengelolaan SDM mencakup perencanaan, pelatihan, dan pembinaan ustadz/ustadzah serta pengurus, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dan mengatur kegiatan menjadi lebih baik. Penelitian tentang Pengembangan Model Manajemen Majelis Taklim menunjukkan bahwa ketika Majelis Taklim menerapkan manajemen yang terstruktur, termasuk evaluasi dan sistem masukan (feedback), proses pembelajaran agama Islam menjadi lebih efektif karena materi dapat disampaikan dengan lebih relevan dan terencana. (Husna Hidayah, 2024, p. 112) . Selain itu, kurikulum Majelis Taklim perlu terus diperbarui sesuai perkembangan zaman, misalnya memasukkan aspek muamalah, kewirausahaan, dan literasi digital, sehingga jamaah siap menghadapi tantangan kehidupan modern, tidak hanya belajar ibadah dan akidah saja. (Salim, 2024, pp. 394–395) . Dengan begitu, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan kurikulum harus berjalan bersamaan agar Majelis Taklim dapat menjadi lembaga pendidikan nonformal yang adaptif dan berdampak luas bagi jamaah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi Majelis Taklim Al-Kamal Medan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kurikulum majelis taklim. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, strategi, serta praktik yang diterapkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai upaya untuk mendapatkan data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pimpinannya yang bernama ustadz Sumitra Nurjaya SPd.I dan pengajar Majelis Taklim Al-Kamal Medan guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi peningkatan kualitas SDM dan kurikulum. Lokasi wawancara yaitu di gedung majelis taklim Al Kamal di jalan Garu II B, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, pukul 15.30 WIB. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip kegiatan, struktur kepengurusan, dan materi pembelajaran. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelusuri jurnal dan buku ilmiah terbitan lima tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat landasan teori dan membandingkan temuan lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat dan Sejarah Majelis Taklim Al Kamal

Majelis Taklim Al-Kamal Medan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang cukup aktif di Kota Medan. Fokusnya ada pada meningkatkan pemahaman agama Islam dan memperkuat nilai-nilai spiritual di kalangan jamaah. Majelis ini juga punya kehadiran online yang aktif dengan komunitas kajian Ahlussunnah wal Jamaah-Asya'iroh, menunjukkan bahwa dakwahnya menjangkau banyak orang. Walaupun belum banyak tulisan akademis tentang sejarahnya, perkembangan Al-Kamal mengikuti pola umum majelis taklim di Indonesia, tumbuh sebagai komunitas pengajian yang muncul karena kebutuhan umat Islam di tingkat lokal.

Majelis Taklim Al-Kamal berada di Jalan Garu II B, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, dan resmi berdiri pada 16 Februari 2019 di bawah pimpinan Ustadz Sumitra Nurjaya, S.Pd.I. Majelis ini lahir sebagai kelanjutan dari Majelis Taklim Bustanul Arifin, yang sempat vakum karena masalah organisasi. Nama "Al-Kamal" dipilih untuk melambangkan "kesempurnaan" atau penyempurnaan dari perjuangan dakwah sebelumnya.

Sejak awal, kegiatan majelis fokus pada pengajian ilmu keislaman klasik berbasis kitab kuning, terutama tauhid, fiqh, tasawuf, dan akhlak. Jadi, bukan sekadar pengajian umum, tapi juga pembinaan keagamaan yang punya dasar keilmuan yang jelas. Keberadaan majelis semakin kuat karena ada wakaf tanah dari seorang dermawan, yang dijadikan sekretariat sekaligus pusat kegiatan, termasuk dibangunnya Pondok Pesantren Miftahussurur. (Syahputra, 2024, p. 119)

Kegiatan kajian dilakukan rutin di Masjid Al-Hikmah Garu II B, dibimbing ustadz dan habaib, termasuk alumni luar negeri dan ulama dengan sanad keilmuan yang jelas. Materi yang diajarkan berbasis kitab klasik berbahasa Arab, dijelaskan perlahan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar jamaah dari berbagai latar belakang bisa paham.

Awalnya, jamaah masih sedikit dan minat masyarakat terhadap kajian ilmu agama terbatas. Tapi lewat strategi dakwah seperti Maulid Nabi, tabligh akbar, shalawatan, dan menghadirkan ulama ternama, Majelis Taklim Al-Kamal berhasil menarik minat masyarakat dan meningkatkan partisipasi jamaah. Seiring waktu, majelis ini berkembang jadi pusat pembinaan keagamaan yang berpengaruh di Medan Amplas.

Jadi, sejarah Majelis Taklim Al-Kamal menunjukkan bagaimana sebuah pengajian sederhana bisa berkembang menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang terstruktur, berbasis keilmuan, dan punya peran penting dalam meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat di Medan.

Strategi yang diterapkan Majelis Taklim Alkamal Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Hasil observasi program dan strategi menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Kamal menerapkan strategi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan rutin pengajian, kajian kitab, dan tausiyah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan jamaah. Selain itu, majelis juga memanfaatkan media komunikasi sosial untuk menyebarkan pesan keagamaan dan informasi kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan jamaah.

Majelis Taklim menyediakan program kajian rutin berupa ceramah, pengajian kitab, dan diskusi keagamaan yang direncanakan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menjadi sarana interaksi untuk memperdalam pemahaman agama melalui dialog dan tanya jawab. Pendekatan seperti ini membantu jamaah memahami nilai-nilai Islam lebih mendalam sehingga meningkatkan wawasan spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang diterapkan Majelis Taklim Al-Kamal Medan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui pendekatan pembelajaran terstruktur, peningkatan literasi keagamaan dan sosial, pengelolaan SDM yang efektif, serta pemanfaatan media komunikasi. Strategi-strategi ini selaras dengan temuan studi tentang majelis taklim di Medan dan Indonesia, yang menunjukkan bahwa majelis taklim berfungsi tidak hanya sebagai tempat pengajian, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan SDM masyarakat.

Pimpinan Majelis Taklim, Ustadz Sumitra Nurjaya, menjelaskan bahwa mereka memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kualitas SDM di majelis. Salah satu strategi utama adalah penyelenggaraan kajian keislaman secara rutin dan terstruktur. Materi kajian meliputi akidah, fiqih, akhlak, tafsir, dan hadis yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang kompeten. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah sehingga terbentuk SDM yang memiliki landasan spiritual yang kuat. Pendidikan keagamaan yang konsisten diyakini mampu membentuk karakter, etos kerja, dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Majelis Taklim Al-Kamal juga menerapkan strategi pengembangan SDM internal melalui pembinaan dai dan pengurus, yang dilakukan melalui pelatihan dakwah, penguatan kepemimpinan, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan manajemen organisasi. Dengan meningkatnya kapasitas pengurus dan dai, kualitas pelayanan dakwah kepada jamaah menjadi lebih profesional dan efektif.

Selain itu, Majelis Taklim Al-Kamal Medan menerapkan metode dakwah yang bersifat partisipatif, di mana jamaah dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi, tanya jawab, dan musyawarah menjadi bagian dari kegiatan majelis. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri jamaah sebagai bagian dari pengembangan SDM.

Strategi yang diterapkan Majelis Taklim Dalam Mengembangkan Kurikulum Majelis Taklim Alkamal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Majelis Taklim Al-Kamal, Ustadz Sumitra Nurjaya, majelis menerapkan beberapa strategi untuk mengembangkan kurikulum agar pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat bagi jamaah. Salah satu strategi yang disebutkan adalah penyesuaian materi dengan kondisi sosial, teknologi, dan tantangan zaman modern. Kurikulum tidak hanya mengajarkan ilmu agama klasik, tetapi juga materi kontemporer seperti literasi digital, kewirausahaan syariah, manajemen keluarga, dan pemahaman agama yang moderat. Menurut beliau, strategi ini penting untuk mencegah penyebaran pemahaman agama yang ekstrem dan menjaga prinsip toleransi.

Ustadz Sumitra juga menjelaskan bahwa majelis memanfaatkan teknologi dan multimedia dalam pembelajaran. Salah satunya adalah Learning Management System (LMS), yaitu platform digital yang

digunakan untuk mengatur, menyampaikan, dan memantau materi pembelajaran secara online. Selain itu, media sosial, video, audio, dan infografis juga digunakan agar jamaah lebih mudah memahami materi. Kurikulum ini dikembangkan secara berkelanjutan melalui evaluasi rutin, seperti survei feedback jamaah dan rapat berkala pengurus, untuk menilai relevansi dan efektivitas materi.

Dalam wawancara, Ustadz Sumitra menambahkan bahwa majelis juga melakukan analisis kebutuhan jamaah untuk mengetahui latar belakang pendidikan, usia, profesi, dan kebutuhan keagamaan mereka. Dengan memahami karakteristik jamaah, materi kurikulum bisa lebih tepat sasaran, aplikatif, dan mudah diterima. Selain itu, kurikulum juga menekankan life skill Islami, seperti etika kerja, manajemen keluarga, kewirausahaan syariah, dan pengelolaan keuangan Islami, sehingga jamaah dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, beliau menyebutkan bahwa Majelis Taklim Al-Kamal menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, akademisi, dan tokoh keagamaan untuk memperkaya materi, memperbarui referensi, dan meningkatkan kualitas kurikulum. Kolaborasi ini membantu majelis memastikan pembelajaran tetap kontekstual, modern, dan berdampak bagi jamaah serta masyarakat sekitar.

Dampak Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kurikulum Pada Majelis Taklim Alkamal

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap Majelis Taklim Al-Kamal. Peningkatan SDM melalui pelatihan ustadz/ustadzah, pembinaan pengurus, dan pengembangan kapasitas manajerial membuat proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan profesional. Jamaah merasa lebih mudah memahami ajaran Islam karena pengajar mampu menjelaskan materi secara sistematis, aplikatif, dan komunikatif.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi sosial, teknologi, dan tantangan zaman modern membuat pembelajaran menjadi lebih relevan. Kurikulum yang menggabungkan ilmu agama klasik, literasi digital, life skill Islami, serta kajian kontemporer membantu jamaah mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan majelis, kemampuan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, kombinasi antara SDM yang berkualitas dan kurikulum yang kontekstual menciptakan majelis taklim yang adaptif, produktif, dan berdampak positif bagi jamaah serta masyarakat sekitar.

PENUTUP / KESIMPULAN

Majelis Taklim Al-Kamal Medan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting agar majelis dapat menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah dengan baik. Peningkatan SDM dilakukan melalui pelatihan ustadz/ustadzah, pembinaan pengurus, serta penerapan metode pembelajaran yang partisipatif. Dengan cara ini, jamaah bisa memahami materi keagamaan secara lebih jelas, praktis, dan mendalam.

Selain itu, pengembangan kurikulum menjadi faktor kunci dalam menjadikan Majelis Taklim relevan dengan kebutuhan jamaah. Kurikulum disesuaikan dengan kondisi sosial, teknologi, dan tantangan zaman modern. Materi yang diajarkan tidak hanya ilmu agama klasik, tetapi juga literasi digital, kewirausahaan syariah, manajemen keluarga, dan keterampilan hidup Islami. Hal ini membantu jamaah untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim Al-Kamal juga menerapkan evaluasi dan analisis kebutuhan jamaah secara berkala. Dengan mengetahui latar belakang, usia, pendidikan, dan profesi jamaah, majelis dapat menyusun materi yang lebih tepat sasaran dan mudah diterima. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan tokoh keagamaan membantu memperkaya materi, memperbarui referensi, dan menjaga kualitas kurikulum agar tetap kontekstual dan modern.

Secara keseluruhan, kombinasi antara SDM yang berkualitas dan kurikulum yang relevan membuat Majelis Taklim Al-Kamal menjadi lembaga pendidikan nonformal yang adaptif, produktif, dan berdampak positif bagi jamaah. Majelis taklim ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan partisipasi sosial jamaah, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Fawaidi, B. (2025). Pendampingan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Memperkuat Manajemen Organisasi. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Husna Hidayah, N. (2024). Pengembangan Model Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim. *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis*, 1(2).
- Lestari, F. (2023). Strategi Pengelolaan Majelis Taklim Nurul Huda Kartasura Melalui Program Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Salim, B. (2024). Reformulasi Majelis Taklim Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5).
- Samudi. (2021). Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam Majelis Taklim di Banten. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, 9(1).
- Subawaihin, I. (2025). Strategi Peningkatan Pengetahuan Agama Islam Pada Jamaah Majelis Taklim Al-Sakinah Mempawah. *Jurnal Penyuluhan Agama(JPA)*, 12(1).
- Syahputra, A. (2024). Peran Majelis Taklim Al-Kamal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Beribadah Masyarakat Jalan Garu II B. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Agama Islam*, 22(1).